

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberhasilan suatu perusahaan diukur berdasarkan kinerja manajemen. Kinerja manajemen perusahaan dapat dinilai melalui laporan keuangan yang disusun teratur setiap periode.¹ Hal ini dapat terjadi karena dalam laporan keuangan memuat seluruh informasi yang telah dilakukan manajemen perusahaan selama perusahaan tersebut beroperasi. Informasi yang dimuat dalam laporan keuangan bermanfaat untuk penilaian kinerja perusahaan dan dapat digunakan sebagai alat pengambil keputusan.

Salah satu informasi dalam laporan keuangan adalah laba. Laba sebagai suatu pengukuran kinerja manajemen perusahaan merefleksikan proses peningkatan atau penurunan modal dari berbagai sumber transaksi.² Laba dapat mengukur keberhasilan suatu manajemen perusahaan dalam menjalankan perusahaannya. Laba menjadi salah satu indikator penting dari laporan keuangan yang menjadi dasar keputusan bagi investor ataupun kreditur. Informasi laba menjadi dasar bagi investor untuk mengambil keputusan, apakah akan menanamkan modal atau tidak, sedangkan bagi kreditur, informasi laba dapat dimanfaatkan sebagai dasar penilaian suatu perusahaan, apakah layak diberi pinjaman atau tidak.

¹ Roma Uly Juliana dan Sulardi. *Manfaat Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur*, dalam *Jurnal Bisnis & Manajemen*, Vol. 3, No.2. 2003, hlm.108-126.

² Nurjanti Takarini & Erni Ekawati. *Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Pasar Modal Indonesia.Ventura*. dalam *Jurnal Bisnis* Vol.6, No.3, 2003, hlm .253-270.

Perubahan laba atau *changes in earnings* merupakan kenaikan atau penurunan laba per tahun. Penilaian tingkat keuntungan investasi oleh investor berdasar pada kinerja keuangan yang dapat dilihat dari tingkat perubahan dari tahun ke tahun. Para investor dalam menilai perusahaan tidak hanya melihat laba dalam satu periode melainkan terus memantau perubahan laba dari tahun ke tahun.

Laba perusahaan diharapkan mengalami kenaikan setiap periode, namun pada kenyataannya perusahaan kadang mengalami kerugian. Oleh karena itu, perusahaan membutuhkan cara untuk mengetahui estimasi laba yang harus dicapai periode mendatang. Salah satu cara untuk memprediksi laba perusahaan adalah menggunakan rasio keuangan. Analisis rasio keuangan dapat membantu para pelaku bisnis dan pihak pemerintah dalam mengevaluasi keadaan keuangan perusahaan dimasa lalu, sekarang dan memproyeksikan hasil atau laba yang akan datang.³

Dalam praktiknya, terdapat beberapa macam jenis rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja suatu perusahaan, salah satunya rasio solvabilitas atau *leverage ratio*. Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya, berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya.⁴ Jenis-jenis rasio solvabilitas antara lain : (1) *Debt to Assets Ratio (Debt Ratio)*; (2) *Debt to Equity Ratio*; (3) *Long Term Debt to Equity Ratio*; (4) *Current Liabilities to Inventory*. Adapun dalam penelitian ini rasio yang akan diteliti yaitu *Debt to Equity Ratio* dan *Current Liabilities to Inventory*.

³ Roma Uly Juliana dan Sulardi. *loc.cit* hlm.108-126.

⁴ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan* (Jakarta : Prenadamedia Group, 2010), hlm. 110

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio yang menggambarkan perbandingan utang dan modal dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Jika *Debt to Equity Ratio* (DER) tinggi, berarti hutang yang digunakan perusahaan pun tinggi. DER yang tinggi akan beresiko bagi perusahaan. Apabila perusahaan tersebut tidak mampu melunasi hutangnya, maka kegiatan operasional perusahaan akan terganggu dan laba yang dihasilkan akan menurun. Jika jumlah hutang lancar lebih besar dari pada hutang jangka panjang, hal ini masih bisa diterima, karena besarnya hutang lancar sering disebabkan oleh hutang operasi yang bersifat jangka pendek namun jika hutang jangka panjang yang lebih besar, maka dikhawatirkan perusahaan akan mengalami gangguan likuiditas dimasa yang akan datang. Selain itu laba perusahaan juga semakin tertekan akibat harus membiayai bunga pinjaman tersebut.

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* sebagai salah satu rasio keuangan dapat menjadi tolak ukur kinerja keuangan diantaranya mengukur tingkat penggunaan utang terhadap total *shareholder's equity* yang dimiliki perusahaan, *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba. Selain *Debt to Equity Ratio*, rasio solvabilitas lain yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur kinerja keuangan yaitu rasio *Current Liabilities to Inventory*.

Current Liabilities to Inventory merupakan rasio yang dihitung dengan membagi kewajiban lancar dengan persediaan. Rasio ini menghasilkan indikasi sejauh mana suatu perusahaan bergantung pada dana dari pembuangan persediaan

yang tidak terjual untuk memenuhi kewajibannya⁵ *Current Liabilities to Inventory* (CLI) yang tinggi menimbulkan risiko ketika perusahaan tidak mampu membayar kewajiban tersebut nantinya perusahaan akan dihadapkan pada beban bunga yang besar. Beban bunga yang besar akan mengganggu keberlangsungan operasi perusahaan dan laba yang diperoleh perusahaan akan berkurang.

Perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan seperti Bank, Asuransi, ataupun Perusahaan Investasi cenderung memiliki *Debt to Equity Ratio* dan *Current Liabilities to Inventory* yang tinggi karena sebagian besar dana yang dikelolanya adalah dana pihak ketiga. Dalam hal ini dana pihak ketiga secara akuntansi dianggap sebagai *liabilities* (hutang). Begitupun halnya yang terjadi pada PT. Mandom Indonesia Tbk, sebagaimana yang kita ketahui untuk jenis perusahaan investasi seperti ini, semakin besar modal pihak ketiga yang mereka kelola, maka kemungkinan untuk mendapat laba usaha juga semakin tinggi.

Penulis melakukan penelitian tentang pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Current Liabilities to Inventory* (CLI) terhadap *Changes In Earnings* untuk memperkuat hasil penelitian sebelumnya. Penelitian menggunakan unit analisis laporan keuangan publikasi PT Mandom Indonesia Tbk Periode Triwulan 2011-2017. Untuk mengetahui hasil dari pengolahan data yang dilakukan penulis pada laporan keuangan perusahaan tersebut, penulis memaparkannya dalam bentuk tabel dan grafik sebagai berikut :

⁵ Financial Industry Regulatory Authority, *Defined Term*, <http://www.finra.org/> diakses pada 7 Oktober 2018

Tabel 1.1
Debt to Equity Ratio (DER), Current Liabilities to Inventory (CLI)
dan Changes In Earnings PT Mandom Indonesia Tbk.
Periode Triwulan 2011-2017⁶

Periode		Debt to Equity Ratio (X1) (%)		Current Liabilities to Inventory (X2) (%)		Changes In Earnings (Y) (%)		Ket
2011	Mar	-	16.68	-	61.54	-	-54.83	
	Jun	↑	19.69	↓	60.75	↑	21.33	
	Sep	↓	17.08	↓	48.44	↑	51.10	
	Des	↓	10.82	↓	20.55	↓	28.64	
2012	Mar	↑	16.06	↑	38.62	↓	-65.73	
	Jun	↑	16.39	↑	40.03	↑	58.58	
	Sep	↑	17.51	↑	44.14	↑	73.52	
	Des	↓	15.02	↓	38.15	↓	13.86	
2013	Mar	↑	19.04	↑	55.37	↓	-74.20	
	Jun	↑	20.16	↑	63.40	↑	101.22	
	Sep	↑	22.99	↑	78.28	↑	107.79	
	Des	↑	23.92	↓	61.55	↓	-1.28	
2014	Mar	↑	25.47	↑	71.60	↓	-60.82	
	Jun	↑	36.30	↑	121.14	↑	50.47	
	Sep	↑	38.61	↓	120.07	↑	60.46	
	Des	↑	44.39	↓	115.82	↓	15.06	
2015	Mar	↑	52.36	↑	132.19	↓	-64.28	
	Jun	↓	24.02	↓	82.16	↑	712.55	
	Sep	↓	20.63	↓	64.11	↓	-10.05	
	Des	↑	21.41	↓	58.25	↑	19.63	
2016	Mar	↑	24.94	↓	56.58	↓	-89.94	
	Jun	↓	23.53	↓	46.72	↑	41.67	
	Sep	↑	24.76	↑	52.03	↑	85.90	
	Des	↓	22.54	↓	45.32	↓	12.33	
2017	Mar	↑	25.77	↑	53.03	↓	-54.93	
	Jun	↓	25.57	↓	50.77	↑	34.74	
	Sep	↑	27.64	↑	67.48	↑	64.22	
	Des	↓	27.09	↓	61.47	↓	10.82	

Keterangan :

 = Tidak terjadi masalah

 = Terjadi masalah

⁶ Editor, Laporan Keuangan PT Mandom Indonesia TBK (data diolah) dalam <http://www.mandom.co.id/>, diakses 01 Juni 2018

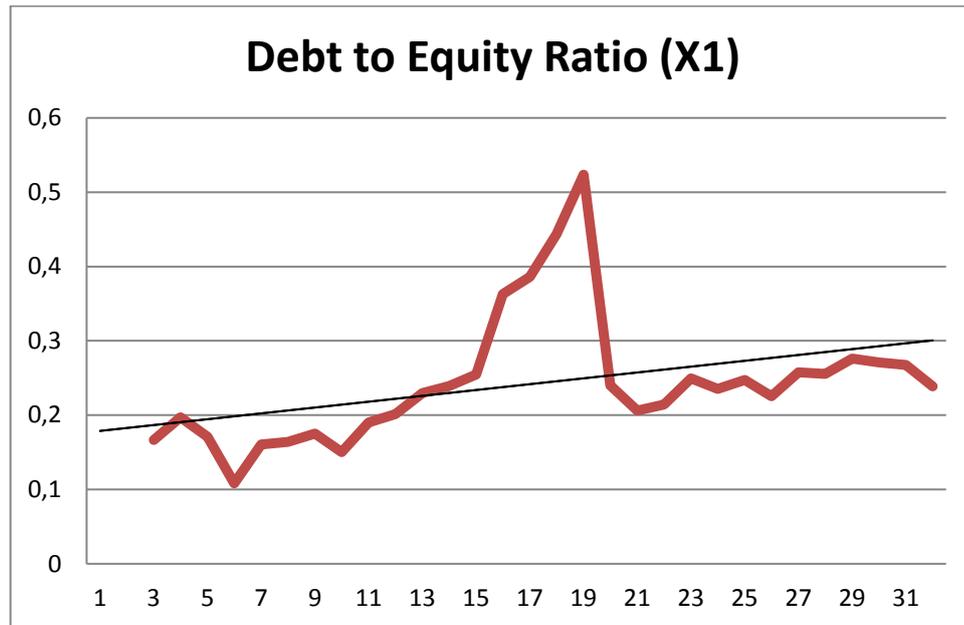
Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) pada tahun 2011 triwulan I sampai tahun 2017 triwulan IV mengalami fluktuatif. Pada tahun 2015 triwulan II mengalami kenaikan dan mengalami penurunan pada tahun 2011 triwulan III sampai triwulan IV. Pada tahun 2012 triwulan 1 mengalami kenaikan, kemudian mengalami penurunan kembali pada tahun 2012 triwulan IV. Dari tahun 2013 triwulan I sampai dengan tahun 2015 triwulan I *Debt to Equity Ratio* mengalami kenaikan yang signifikan, akan tetapi mengalami penurunan pada tahun 2015 triwulan II dan mengalami kenaikan kembali pada tahun 2015 triwulan III samoai dengan tahun 2016 triwulan II. Kemudian pada tahun 2016 triwulan III, *Debt to Equity Ratio* mengalami fluktuatif sampai tahun 2017 triwulan IV.

Pada *Current Liabilities to Inventory* (CLI) mengalami fluktuatif pada tahun 2011 triwulan I sampai tahun 2017 triwulan IV. Pada tahun 2011 triwulan II, *Current Liabilities to Inventory* mengalami penurunan sampai 2011 triwulan IV, kemudian mengalami kenaikan pada tahun 2012 triwulan I sampai triwulan III dan turun pada 2012 triwulan IV. Pada tahun 2013 triwulan I mengalami kenaikan kembali sampai dengan triwulan III dan turun pada triwulan IV. Begitupun halnya dengan yang terjadi pada tahun 2014, pada triwulan I *Current Liabilities to Inventory* mengalami kenaikan sampai dengan triwulan II dan turun pada triwulan III sampai dengan triwulan IV. Pada tahun 2015 triwulan I sampai dengan tahun 2016 triwulan II terus mengalami penurunan. Kemudian pada tahun 2016 triwulan III *Current Liabilities to Inventory* mengalami kenaikan, akan tetapi selanjutnya mengalami fluktuasi pada tahun 2016 triwulan IV sampai tahun 2017 triwulan IV.

Pada *Changes In Earnings* mengalami fluktuatif dari tahun 2011 triwulan I sampai tahun 2017 triwulan IV. *Changes In Earnings* mengalami kenaikan pada tahun 2011 triwulan II sampai triwulan III, kemudian mengalami penurunan dari tahun 2011 triwulan IV sampai 2012 triwulan I. Pada tahun 2012 triwulan II sampai triwulan III naik dan mengalami penurunan pada periode selanjutnya sampai tahun 2013 triwulan I. Pada tahun 2013 triwulan II kembali mengalami kenaikan sampai triwulan III, dan turun kembali pada triwulan IV sampai tahun 2014 triwulan I. Kemudian ditahun 2014 triwulan II naik sampai triwulan III dan mengalami penurunan pada triwulan IV sampai tahun 2015 triwulan I. Selanjutnya pada tahun 2015 triwulan II mengalami kenaikan dan mengalami penurunan pada tahun 2015 triwulan III kemudian terus berfluktuasi sampai tahun 2016 triwulan II. Akan tetapi pada tahun 2016 triwulan III *Changes In Earnings* ini mengalami kenaikan dan mengalami penurunan kembali pada triwulan IV sampai triwulan I tahun 2017. Pada tahun 2017 triwulan II sampai triwulan III mengalami kenaikan dan mengalami penurunan kembali pada triwulan IV tahun 2017.

Berdasarkan data diatas, penulis kini dapat menyimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio (DER)* , *Current Liabilities to Inventory (CLI)* dan *Changes In Earnings* PT Mandom Indonesia Tbk bersifat sangat fluktuatif. Untuk dapat melihat dengan jelas mengenai kenaikan dan penurunan *Debt to Equity Ratio (DER)* , *Current Liabilities to Inventory (CLI)* dan *Changes In Earnings* di PT Mandom Indonesia Tbk, maka dari itu penulis menyajikan dalam bentuk grafik di bawah ini:

Grafik 1.1
Debt to Equity Ratio (DER)
PT Mandom Indonesia Tbk. Periode Triwulan 2011-2017



Sumber : Laporan Keuangan PT Mandom Indonesia TBK (data diolah)

Setelah ditinjau berdasarkan teori, dapat dikatakan jika *Debt to Equity Ratio* (DER) naik, maka *Changes In Earnings* (CLI) akan turun dan begitupun sebaliknya, jika *Debt to Equity Ratio* (DER) turun, maka *Changes In Earnings* (CLI) akan naik. Namun, berdasarkan grafik diatas dapat terlihat bahwa hubungan antara *Debt to Equity Ratio* terhadap *Changes In Earnings* tidak selalu negatif. Mengacu pada tabel 1.1 masalah yang dialami variabel *Debt to Equity Ratio* terjadi di tiga periode yaitu pada tahun 2011 triwulan II, tahun 2014 triwulan III dan tahun 2015 triwulan IV.

Grafik 1.2
Current Liabilities to Inventory (CLI)
PT Mandom Indonesia Tbk. Periode Triwulan 2011-2017



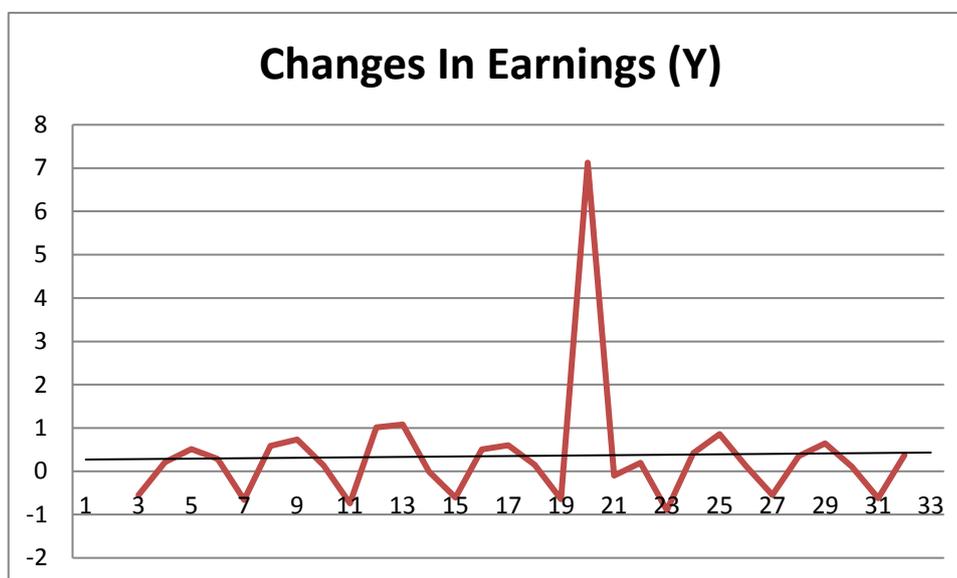
Sumber : Laporan Keuangan PT Mandom Indonesia TBK (data diolah)

Seperti kita ketahui, *Current Liabilities to Inventory* merupakan rasio yang dihitung dengan membagi kewajiban lancar dengan persediaan. Rasio ini menghasilkan indikasi sejauh mana suatu perusahaan bergantung pada dana dari pembuangan persediaan yang tidak terjual untuk memenuhi kewajibannya. Setelah ditinjau berdasarkan teori, dapat dikatakan jika *Current Liabilities to Inventory* naik, maka *Changes In Earnings* akan turun dan begitupun sebaliknya. Namun, berdasarkan grafik diatas dapat terlihat bahwa hubungan antara *Current Liabilities to Inventory* terhadap *Changes In Earnings* tidak selalu negatif. Mengacu pada tabel 1.1 masalah yang dialami variabel *Current Liabilities to Inventory* terjadi di tiga periode yaitu pada tahun 2013 triwulan IV, tahun 2014 triwulan IV dan tahun 2016 triwulan I.

Grafik 1.3

Changes In Earnings

PT Mandom Indonesia Tbk. Periode Triwulan 2011-2017



Setelah ditinjau dari teori, dapat dikatakan bahwa hubungan *Debt to Equity Ratio* dan *Current Liabilities to Inventory* terhadap *Changes In Earnings* adalah negatif. Namun berdasarkan data diatas terbukti bahwa hubungan antara *Debt to Equity Ratio* dan *Current Liabilities to Inventory* terhadap *Changes In Earnings* tidak selalu negatif. Hal ini menandakan bahwa terdapat masalah. Permasalahan pertumbuhan *Changes In Earnings* yang terjadi pada triwulan IV tahun 2011, triwulan II, III dan triwulan IV tahun 2012, triwulan II dan triwulan III tahun 2013, triwulan II dan Triwulan III tahun 2014, triwulan III tahun 2015, triwulan III dan triwulan IV tahun 2016 kemudian triwulan III tahun 2017.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan apabila *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Current Liabilities to Inventory* (CLI) mengalami kenaikan, maka *Changes In Earnings* atau perubahan laba akan mengalami penurunan, dan begitupun sebaliknya, apabila *Debt to Equity Ratio* (DER) dan

Current Liabilities to Inventory (CLI) mengalami penurunan, maka *Changes In Earnings* atau perubahan laba akan mengalami kenaikan.

Terdapat beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti terdahulu, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Dara Noviantika (2018) menyimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* mempunyai pengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba, hal ini menunjukkan apabila *Debt to Equity Ratio* perusahaan manufaktur mengalami peningkatan nantinya akan berdampak terhadap laba perusahaan yang akan menurun dan begitupun sebaliknya⁷. Selain itu, dalam penelitiannya, Machfoedz (1994) menyatakan bahwa hubungan antara *Current Liabilities to Inventory* dengan *Changes In Earnings* menunjukkan bahwa CLI berpengaruh negatif untuk memprediksi perubahan laba satu tahun mendatang. Ini membuktikan bahwa perusahaan tidak mampu mendayagunakan utangnya untuk menambah ekspansi usaha guna memperoleh keuntungan.⁸

Berdasarkan uraian tersebut, penulis merumuskan bahwa hendaknya terdapat ketidaksesuaian antara data yang tersaji diatas dengan teori yang telah diuraikan sebelumnya, oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hal tersebut dengan judul ***Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) dan Current Liabilities to Inventory (CLI) Terhadap Changes In Earnings pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Studi di PT. Mandom Indonesia Tbk. Periode 2011-2017.***

⁷ Dara Noviantika, Skripsi : *Determinan Pertumbuhan Laba Berdasarkan Rasio Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016* . (Kediri: UN PGRI, 2018) hlm 12

⁸ Machfoedz, Mas'ud, *Financial Ratio Analysis and The Prediction of Earnings Changes in Indonesia*, dalam Jurnal Kelola No.7 Vol III hlm. 119

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, penulis berharap bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki korelasi terhadap *Current Liabilities to Inventory* (CLI), yang mana keduanya diduga berpengaruh terhadap *Changes In Earnings*. Selanjutnya, penulis merumuskan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut;

1. Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial terhadap *Changes In Earnings* PT Mandom Indonesia Tbk. Periode Triwulan 2011-2017?
2. Bagaimana pengaruh *Current Liabilities to Inventory* (CLI) secara parsial terhadap *Changes In Earnings* pada PT Mandom Indonesia Tbk. Periode Triwulan 2011-2017?
3. Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Current Liabilities to Inventory* (CLI) secara silmutan terhadap *Changes In Earnings* pada PT Mandom Indonesia Tbk. Periode 2011-2017?

C. Tujuan Penelitian

Secara terperinci, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui;

1. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial terhadap *Changes In Earnings* pada PT Mandom Indonesia Tbk. Periode Triwulan 2011-2017;
2. Pengaruh *Current Liabilities to Inventory* (CLI) secara parsial terhadap *Changes In Earnings* pada PT Mandom Indonesia Tbk. Periode Triwulan 2011-2017;

3. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Current Liabilities to Inventory* (CLI) secara simultan terhadap *Changes In Earnings* pada PT Mandom Indonesia Tbk. Periode Triwulan 2011-2017.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan oleh penelitian secara teoritis maupun secara praktis adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Mendeskripsikan pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Current Liabilities to Inventory* (CLI) terhadap *Changes In Earnings* pada PT Mandom Indonesia Tbk;
 - b. Memperkuat penelitian sebelumnya yang mengkaji pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Current Liabilities to Inventory* (CLI) terhadap *Changes In Earnings* pada PT Mandom Indonesia Tbk;
 - c. Mengembangkan konsep dan teori *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Current Liabilities to Inventory* (CLI) terhadap *Changes In Earnings* pada PT Mandom Indonesia Tbk;
 - d. Membuat penelitian untuk dijadikan referensi penelitian selanjutnya dengan mengkaji pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Current Liabilities to Inventory* (CLI) terhadap *Changes In Earnings* pada PT Mandom Indonesia Tbk.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Bagi investor dan calon investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dalam melakukan analisis sebagai informasi untuk mengetahui kinerja keuangan dan pengambilan keputusan investasi;

- b. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam merumuskan kebijakan serta tindakan-tindakan ekonomi selanjutnya dan mengetahui sejauh mana kekurangan dalam kinerja perusahaan sehingga dapat menjalankan usahanya dengan baik;
- c. Bagi akademisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang keuangan, khususnya mengenai pengaruh kinerja keuangan perusahaan dan bisa dijadikan referensi dalam penelitian selanjutnya;
- d. Bagi penulis, hasil penelitian ini tidak hanya bermanfaat sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, yang terpenting adalah peneliti dapat mengimplementasikan apa yang telah peneliti dapat dari perguruan tinggi ini, juga sebagai bahan referensi bagi peneliti lain, khususnya penelitian tentang *Changes In Earnings*;
- e. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini menambah pengetahuan, memperluas pola berpikir serta penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori yang mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *Changes In Earnings* bagi peneliti selanjutnya.